



**SOSIALISASI MEMAHAMI PERBEDAAN KARAKTER LAKI-LAKI & PEREMPUAN  
DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA  
DAN POLA ASUH ANAK Di DESA ABUMBUN JAYA**

**Dayat<sup>1</sup>, Ismail H.H.P<sup>2</sup>, Khairatun Naimah<sup>3</sup>, Mukarramah<sup>4</sup>, Noraisyah Jamil<sup>5</sup>,  
Nur Azizah<sup>6</sup>, Supi Hadi<sup>7</sup> Muhammad Zulkifli, Nurul Husna<sup>8</sup>**

*Cc: [sudutwarna@gmail.com](mailto:sudutwarna@gmail.com)*

12345678 **Institut Agama Islam Darussalam Martapura**

**Abstrak**

*Keharmonisan rumah tangga dan keberhasilan pola asuh anak dipengaruhi oleh kemampuan pasangan dalam memahami perbedaan karakter, peran, dan cara berpikir antara laki-laki dan perempuan. Kurangnya pemahaman mengenai hal tersebut sering menimbulkan kesalahpahaman, konflik komunikasi, serta ketidakseimbangan dalam pengasuhan anak di lingkungan keluarga. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK Desa Abumbun Jaya mengenai pentingnya memahami perbedaan laki-laki dan perempuan dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga dan pola asuh anak yang positif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan interaktif melalui pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi perbedaan karakter laki-laki dan perempuan, komunikasi dalam keluarga, kerja sama dalam rumah tangga, serta pola asuh anak yang sehat dan penuh kasih sayang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi serta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya saling menghargai perbedaan dalam keluarga. Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu ibu-ibu PKK dalam membangun hubungan keluarga yang lebih harmonis, meningkatkan kualitas komunikasi dengan pasangan, serta menerapkan pola asuh yang lebih baik bagi anak.*

**Kata kunci:** keharmonisan rumah tangga, pola asuh anak, perbedaan laki-laki dan perempuan, sosialisasi, ibu PKK.

**PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak serta tempat berlangsungnya proses pendidikan yang paling mendasar. Keharmonisan rumah tangga menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana keluarga yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang. Dalam kehidupan rumah tangga, laki-laki dan perempuan memiliki karakter, cara berpikir, serta cara berkomunikasi yang berbeda. Perbedaan tersebut sering kali menimbulkan kesalahpahaman apabila tidak disertai dengan sikap saling memahami dan menghargai satu sama lain. Oleh karena itu, pemahaman mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan menjadi hal penting dalam menjaga keharmonisan keluarga, (Yulianti, Mona, dan N. Cantika, 2023).

Komunikasi yang baik dalam keluarga memiliki pengaruh besar terhadap hubungan antara suami, istri, dan anak. Pola komunikasi yang efektif dapat menciptakan hubungan yang hangat, terbuka, dan saling mendukung antar anggota keluarga. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dan rendahnya pemahaman terhadap karakter pasangan dapat memicu konflik rumah tangga serta berdampak pada pola pengasuhan anak, (Linda Astuti dan Dyah Noor Intan 2022). Dalam keluarga harmonis, setiap anggota keluarga mampu menjalankan perannya dengan baik, saling menghormati, serta bekerja sama dalam menghadapi berbagai permasalahan rumah tangga, (R. Amalia 2025).

Selain memengaruhi hubungan suami dan istri, keharmonisan rumah tangga juga berdampak pada pola asuh anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga harmonis cenderung memiliki perkembangan emosional dan sosial yang lebih baik. Sebaliknya, konflik yang terus-menerus dalam keluarga dapat memengaruhi kondisi psikologis anak dan pembentukan karakternya. Oleh sebab itu, orang tua perlu memahami pentingnya pola asuh yang positif, penuh perhatian, dan dilakukan melalui komunikasi yang baik antara ayah dan ibu, (D. P. Kussanti 2022).

Di era modern saat ini, berbagai tantangan dalam rumah tangga semakin kompleks, mulai dari kesibukan pekerjaan, perbedaan pola pikir, hingga kurangnya waktu berkumpul bersama keluarga. Kondisi tersebut membuat banyak keluarga mengalami kesulitan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan pola asuh anak. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi interpersonal yang baik menjadi salah satu pondasi utama dalam membangun keluarga harmonis karena mampu menciptakan keterbukaan, empati, dan rasa saling memahami antar anggota keluarga, (C. B. Oktavia 2023).

Melihat pentingnya pemahaman mengenai perbedaan karakter laki-laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga, maka dilakukan kegiatan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK di Desa Abumbun Jaya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya komunikasi yang baik, kerja sama dalam rumah tangga, serta pola asuh anak yang sehat dan penuh kasih sayang. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan ibu-ibu PKK dapat meningkatkan pemahaman dalam membangun keluarga yang harmonis serta mampu menerapkan pola asuh yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan sosialisasi mengenai memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam keharmonisan rumah tangga dan pola asuh anak dilaksanakan di Desa Abumbun Jaya dengan sasaran utama ibu-ibu PKK. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya komunikasi yang baik, sikap saling menghargai, serta kerja sama dalam membangun keluarga yang harmonis dan pola asuh anak yang positif. Metode yang digunakan dalam

kegiatan ini adalah metode sosialisasi partisipatif melalui penyampaian materi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman antarpeserta.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi meliputi materi presentasi mengenai perbedaan karakter laki-laki dan perempuan, komunikasi dalam keluarga, keharmonisan rumah tangga, serta pola asuh anak. Selain itu digunakan media pendukung berupa pengeras suara, brosur edukasi, dan lembar dokumentasi kegiatan. Materi disusun berdasarkan referensi dari jurnal ilmiah, buku, serta sumber edukasi keluarga yang relevan dengan tema kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak desa dan pengurus PKK terkait waktu, tempat, serta peserta kegiatan. Selanjutnya disusun materi sosialisasi dan media pendukung yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap pelaksanaan, pemateri menyampaikan materi secara interaktif agar peserta lebih mudah memahami isi materi dan dapat menghubungkannya dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan pendapat maupun permasalahan yang sering dihadapi dalam keluarga.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Antusiasme peserta, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan peserta memahami materi menjadi indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi ini. Dengan metode tersebut diharapkan kegiatan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada ibu-ibu PKK mengenai pentingnya memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga dan pola asuh anak yang positif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mengenai pemahaman karakter laki-laki dan perempuan dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga serta pola asuh anak di Desa Abumbun Jaya telah dilaksanakan melalui pendekatan yang terstruktur bersama ibu-ibu PKK. Program ini dijalankan oleh mahasiswa KKN Institut Agama Islam Darussalam Martapura bekerja sama dengan pembina PKK serta melibatkan partisipasi aktif ibu-ibu PKK Desa Abumbun Jaya. Sosialisasi tersebut menitikberatkan pada pentingnya memahami karakter antara suami dan istri guna menciptakan keluarga yang harmonis, sehingga dapat mendukung penerapan pola asuh anak yang baik dalam lingkungan keluarga.

Pembahasan tersebut menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK di Desa Abumbun Jaya memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai karakter laki-laki dan perempuan dalam kehidupan rumah tangga agar tercipta keluarga harmonis dan pola asuh anak yang baik. Dalam artikel dijelaskan

bahwa keharmonisan keluarga sangat dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal, keterbukaan, saling pengertian, empati, dan kerja sama antara suami dan istri.

Menurut penelitian komunikasi interpersonal yang efektif mampu menciptakan hubungan keluarga yang terbuka, jujur, dan saling memahami. Hal tersebut menjadi dasar penting dalam membangun keluarga harmonis serta mendukung perkembangan karakter anak. Penelitian juga menjelaskan bahwa komunikasi keluarga memiliki peranan penting dalam mempererat hubungan antaranggota keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh, termasuk terciptanya rasa bahagia dan harmonis (Revalina Amalia 2025).

bahwa komunikasi yang baik dalam keluarga dapat menciptakan suasana hangat, keterbukaan, dan kepuasan antaranggota keluarga. Hal ini sesuai dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan mahasiswa KKN bersama ibu-ibu PKK, karena melalui pemahaman karakter suami dan istri, keluarga dapat membangun komunikasi yang sehat sehingga pola asuh terhadap anak menjadi lebih baik, (Christine Bella Oktavia 2023).

Dalam penelitian tentang komunikasi keluarga dijelaskan pula bahwa keluarga harmonis terbentuk melalui adanya sikap saling menghargai, saling menyayangi, komunikasi terbuka, dan kerja sama yang baik antaranggota keluarga. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi di Desa Abumbun Jaya menjadi penting karena memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa hubungan harmonis antara suami dan istri akan berdampak langsung terhadap perkembangan emosional dan karakter anak, (Yulianti 2023).

Komunikasi keluarga juga berfungsi sebagai sarana pendidikan pertama bagi anak. Orang tua menjadi teladan utama dalam membentuk sikap, perilaku, dan emosi anak. Dengan demikian, ketika hubungan antara ayah dan ibu berjalan harmonis, anak akan tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang, perhatian, dan rasa aman, (Devy Putri Kussanti 2022).

Menurut teori yang dikembangkan oleh Diana Baumrind, terdapat empat jenis pola asuh utama, yaitu otoriter (*authoritarian*), otoritatif (*authoritative*), permisif (*permissive*), dan pengabaian (*uninvolved*). Dari keempat pola asuh tersebut, pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*) dianggap paling efektif untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. (Baumrind, D. 1967)

UNICEF menjelaskan bahwa pola asuh positif (*positive parenting*) menekankan hubungan yang hangat antara orang tua dan anak, komunikasi yang terbuka, penghargaan terhadap perasaan anak, serta disiplin tanpa kekerasan. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang aman, penuh kasih sayang, dan saling menghormati cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, kemampuan mengendalikan emosi yang lebih baik, serta prestasi akademik dan sosial yang lebih positif. (UNICEF, 2025)

Gambar 1. Pembukaan dan Penyampaian Materi Sosialisasi Keharmonisan Rumah Tangga dan Pola Asuh Anak di Desa Abumbun Jaya



Gambar 2. Pembagian Doorprize kepada Peserta Sosialisasi di Desa Abumbun Jaya



Gambar 3. Penutupan Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dan Peserta Sosialisasi



## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi di Desa Abumbun Jaya berjalan dengan baik dan memberikan pemahaman kepada ibu-ibu PKK mengenai pentingnya memahami perbedaan karakter laki-laki dan perempuan dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga. Komunikasi yang baik, sikap saling menghargai, dan kerja sama dalam keluarga dapat mendukung pola asuh anak yang positif serta membantu perkembangan emosional dan karakter anak menjadi lebih baik.

Kegiatan sosialisasi seperti ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak masyarakat, seperti pasangan suami istri dan remaja, agar pemahaman tentang keharmonisan keluarga dan pola asuh anak dapat diterapkan lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada ALLAH swt. karna atas berkat dan rahmatnya, kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Terima kasih kepada Desa Abumbun Jaya yang telah memberikan kami izin untuk melakukan pengabdian dan terima kasih juga kepada Kepala Desa, aparat, ibu-ibu PKK, serta seluruh masyarakat yang telah menyambut serta menerima kami dengan hangat. Akhir kata semoga kegiatan yang telah kami adakan ini dapat bermanfaat.

## DAFTAR RUJUKAN

### Sumber Jurnal:

- Amalia, R., Dilasari, D., & Muthmainnah, F. G. (2025). Peran komunikasi interpersonal dalam membangun keharmonisan keluarga. *Journal of Communication and Social Sciences*, 3(2).
- Astuti, L., & Intan, D. N. (2022). Pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak melalui WhatsApp dalam menjaga keharmonisan keluarga. *Jurnal Saintifik*, 20(2).
- Kussanti, D. P. (2022). Komunikasi dalam keluarga (Pola asuh orangtua dan anak). *Jurnal Public Relations-JPR*, 3(1).
- Oktavia, C. B., Izzah, I. A., Wulandari, S. S., & Firmansyah, F. (2023). Peran komunikasi dalam membangun keharmonisan keluarga. *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Yulianti., Mona., & Cantika, N. (2023). Pola komunikasi keluarga dalam menjaga keharmonisan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2).

Baumrind, D. (1967). *Child Care Practices Anteceding Three Patterns of Preschool Behavior*. Genetic Psychology Monographs.

UNICEF East Asia and Pacific, *Positive parenting vs. Strict parenting*,  
<https://www.unicef.org/eap/place-for-parents/positive-parenting-vs-strict-parenting>